

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG
DI TK PERMATA BUNDA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu
Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :
Veny Marsela
NPM. 1811070111

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG
DI TK PERMATA BUNDA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu
Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :
Veny Marsela
NPM. 1811070111

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M,Pd
Pembimbing II: Untung Nopriansyah M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan usia golden age, dimana proses perkembangannya perlu diperhatikan. Salah satu perkembangannya adalah perkembangan sosial emosional anak usia dini. Tingkat perkembangan sosial emosional anak dapat diidentifikasi melalui kegiatan gotong royong. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan gotong royong.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak PAUD yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan gotong royong dan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini . Peningkatan dapat dilihat pada data pra penelitian dari 10 anak yang berkembang sesuai harapan belum ada, setelah melakukan tindakan pada siklus I berkembang sesuai harapan ada 4 anak (40%) , pada siklus II yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak (80 %) . Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu anak yang berkembang sesuai harapan mencapai 75 % dari keseluruhan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dengan kegiatan gotong royong dari pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat. Sehingga kegiatan gotong royong dapat dijadikan alternatif kegiatan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Gotong Royong, Perkembangan Sosial Emosional

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veny Marsela
NPM : 1811070111
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gotong Royong Di TK Permata Bunda Bandar Lampung”**. Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari hasil orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan hasil akhir. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 November 2022
Penulis,



Veny Marsela
NPM. 1811070111



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721-780887)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gotong Royong Di TK Permata Bunda Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Veny Marsela**

NPM : **1811070111**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. En Hadiati, M. Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Untung Nofriansyah, M. Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN, RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, (0721-780887)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gotong Royong Di TK Permata Bunda Bandar Lampung”, disusun oleh Veny Marsela NPM: 1811070111, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Rabu, 01 Maret 2023 Di Ruang Sidang PIAUD.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd 

Sekretaris : Erfha Nur Rahmawati, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Untung Nofriansyah, M.Pd 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. Heni Wulandari, M.Pd

NIP. 196406011988032002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya Q.S Al-Zalzalah: 7.



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidiku dengan hati, mencintaiku dan memberi motivasi terutama bagi:


1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Arifin Rianto dan ibunda tercinta Yunainy, S.Pd yang selalu saya banggakan, dan sangat saya sayangi. Terimakasih ku persembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkanku, dan membimbingku dalam penuh kasih sayang, tanpa ada rasa lelah, selalu mengingatkanku untuk selalu bersyukur dan tak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, dalam ketulusan serta keihlasan doa mereka hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Semoga Allah memuliakan mereka baik dunia maupun akhirat.
2. Kakakku tercinta Suko Juni Rianto dan adik-adikku Agung Tri Larastia, Zahra Oktaviana Ulfa yang selalu mendo'akan dan mendukungku untuk dapat menyelesaikan studiku.
3. Sahabat-sahabatku Wanda Alif Bakhtiar, Nia Panca Ningrum, Dini Sakinah, Resti Yuliasari, Revi Nurmalasari, Unzela, Luthfiah Khairunnisa sebagai sahabat perjuangan mencapai gelar sarjana. Perjuangan ini dengan rasa sedih, senang yang selalu kita lalui bersama, makasih udah selalu support dalam keadaan hal apapun, semoga kita sukses dengan gelar dan karir yang sudah kita capai.
4. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti, namun telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Veny Marsela dilahirkan di Suka Makmur Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 02 Maret 2000 Lahir dari pasangan Bapak Arufin Rianto dan Ibu Yunainy S.Pd. Penulis adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara.

Pendidikan di mulai dari SDN 02 Bandar Baru Kecamatan Sukau Kab. Lampung Barat pada tahun 2006-2012. Melanjutkan ke SMP Negeri 01 Sukau pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMA di SMA Negeri 01 Sukau tahun 2015-2018. Lalu melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2018 kelas D.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti kegiatan UKM blitz pada tahun 2018, kemudian pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Bandar Baru, Sukau, Lampung Barat, serta PPL di TK Bangsa Ratu Bandar Lampung.



Bandar Lampung, 15 November 2022
Yang Membuat,

Veny Marsela
NPM. 1811070111

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gotong Royong Di TK Permata Bunda Bandar Lampung”**. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Yulan Puspita, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Untung Novriansyah M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin
Allahuma Aamiin.

Bandar Lampung, 15 November 2022
Yang Membuat,

Veny Marsela
NPM. 1811070111



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian | 11 |
| D. Batasan Penelitian | 11 |
| E. Rumusan Masalah | 11 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| G. Manfaat Penelitian | 12 |
| H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 13 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 16 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Sosial Emosional | 19 |
| 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional..... | 19 |
| 2. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | 21 |
| 3. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini | 22 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Usia Dini..... | 26 |
| 5. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak..... | 30 |
| B. Gotong Royong | 31 |
| 1. Pengertian Gotong Royong | 31 |
| 2. Gotong Royong Untuk Anak Usia Dini | 33 |
| 3. Nilai- Nilai Gotong Royong..... | 35 |
| C. Model Tindakan | 39 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian..... | 41 |
| C. Subjek Penelitian..... | 42 |
| D. Peran dan Posisi Peneliti | 42 |
| E. Tahap Intervensi Tindakan | 43 |
| F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan..... | 44 |
| G. Instrument Pengumpulan Data | 45 |
| 1. Definisi Konseptual | 45 |
| 2. Definisi Operasional | 45 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen..... | 46 |
| 4. Jenis Instrumen | 47 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| I. Keabsahan Data..... | 49 |
| J. Analisis dan Interpretasi Data..... | 49 |
| K. Pengembangan Perencanaan Tindakan..... | 51 |

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 53 |
| B. Pembahasan | 78 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Rekomendasi | 91 |

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Indikator Pencapaian Sosial Emosional Anak Usia Dini..... | 5 |
| Tabel 1.2 | Data Pra Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Tk Permata Bunda | 7 |
| Tabel 1.3 | Hasil Pra Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Tk Permata Bunda..... | 8 |
| Tabel 3.1 | Kisi-Kisi Instrument Perkembangan Sosial Emosional Anak | 46 |
| Tabel 4.1 | Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus 1 Pertemuan 1 | 57 |
| Tabel 4.2 | Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus 1 Pertemuan 2..... | 61 |
| Tabel 4.3 | Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus 1 Pertemuan 3..... | 64 |
| Tabel 4.4 | Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus 2 Pertemuan 1 | 70 |
| Tabel 4.5 | Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus 2 Pertemuan 2..... | 73 |
| Tabel 4.6 | Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus 2 Pertemuan 3..... | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Model Penelitian Tindakan | 39 |
| Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Gotong Royong Pada Siklus 1 | 66 |
| Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Gotong Royong Pada Siklus 2 | 78 |
| Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I Pada Setiap Pertemuan | 83 |
| Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II Pada Setiap Pertemuan | 87 |
| Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I Ke Siklus II..... | 88 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Penelitian | 101 |
| Lampiran 2 RPPH | 113 |
| Lampiran 3 Dokumentasi | 131 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulisakan menjelaskan maksud dari judul skripsi supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gotong Royong Di TK Permata Bunda Bandar Lampung.** Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan yaitu

1. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan social emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.¹

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasanya sangat luar biasa.²

3. Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan dalam masyarakat yang telah menjadi ciri khas dari Bangsa Indonesia sejak

¹ Mira Yanti Lubis, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain,” *Generasi Emas* 2, No. 1 (2019): 47, [https://doi.org/10.25299/Ge.2019.Vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/Ge.2019.Vol2(1).3301).

² Mulyasa, *Menejemen Paud*, 2016.

jaman dahulu hingga saat ini. Gotong royong tumbuh karena adanya sikap saling peduli dari masing-masing individu untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya.³

Berdasarkan pada istilah – istilah diatas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang cara meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan suatu kegiatan , kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan gotong royong di TK Permata Bunda Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.⁵

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarahnya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam

³ Agustinus Dewantara, “Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia Dalam Kacamata Soekarno),” 2018.

⁴ Nurkamelia Mukhtar Ah Et Al., “Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Journal Of Education And Teaching* 2, No. 2 (2021): 237–54.

⁵ Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2017): 1.

kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.⁶

Karakteristik seperti itu perlu dipahami pendidik sehingga dapat menyediakan lingkungan belajar yang sesuai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Mendapatkan putra-putri yang soleh solehah adalah dambaan setiap orang tua, Allah berfirman dalam surat Al-Mukminun ayat 12-14 yaitu:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۖ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۖ ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : *Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik. (Al-Mukminun: 12-14).*

Begitulah proses Allah dalam menciptakan makhluk, proses itu tidak sampai seorang ibu melahirkan, merawat dan memberi nafkah saja namun orang tua juga diwajibkan mendidik anaknya.

⁶ Tuti Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Sosial Budaya* 9, No. 1 (2012): 121–36.

Pendidikan kepada anak-anak sangat penting dengan membekaliya ilmu dimasa kanak-kanak karna itu akan membangun pondasi bagi kepribadiannya dimasa mendatang. Pendidikan dimasa golden age akan membekas dibandingkan pendidikan yang ia peroleh ketika dewasa, dengan demikian orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengantarkan anaknya mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Lebih lanjut menurut dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, koginitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni.⁷

Pendidikan yang baik dan benar bagi anak sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Baik pendidikan yang diberikan kepada anak, maka baik pula perkembangan anak tersebut. Untuk mewujudkan pembentukan perkembangan sosial emosional anak, tidak cukup hanya mendapat pendidikan informal saja, hal tersebut bahwa belajar anak pada pendidikan informal sangat terbatas. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak dalam penanaman konsep yang pada akhirnya mengembangkan sifat sosial emosional anak.

Menyadari keadaan inilah maka pemerintah membangun berbagai lembaga pendidikan yang salah satunya adalah PAUD Permata Bunda Bandar Lampung merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Melalui lembaga inilah di harapkan mampu memberi bekal dan tingkah laku yang baik

⁷ Permendikbud No 137, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1-76,

serta dapat menumbuhkan sifat sosial emosional anak sehingga dapat membentuk kepribadian yang cerdas terhadap anak tersebut.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.⁸

Menurut Hurlock perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntunan kelompok serta belajar bergaul dan berinteraksi. ⁹ Ada beberapa indikator perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan Sosial Emosional adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional
Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun**

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|------------------|------------|---|
| Sosial Emosional | Kerja Sama | Anak dapat berkerja sama dengan teman |
| | | Anak dapat mengerjakan tugas secara berkelompok |
| | Rasa ingin | Anak berani bertanya dan menjawab |

⁸ Ruth Debora And Rudy Pramono, "Implementation Of Stem Learning Method To Develop Children's Critical Thinking And Problem Solving Skills," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 3 (2021): 1221-32, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1722>.

⁹ Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain."

| tahu | pertanyaan |
|--------------------------|--|
| Menunjukkan rasa empati | Anak dapat membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan |
| | Memuji hasil karya teman |
| | Mau menerima dan meminta maaf |
| Kemampuan bersosialisasi | Anak dapat berinteraksi baik dengan teman dan lingkungan sekitar |
| Bertanggung jawab | Anak dapat membuang sampah pada tempatnya |
| | Anak dapat mengembalikan barang ke tempat semula |
| | Anak dapat mengerjakan tugas sampai selesai |

Sumber :Teory Hurlock,Dodge, Suyadi, Salovey,American Academi of Pediatrics

Perkembangan sosial emosional anak usia dini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran, dan tingkah laku mereka. Dan perkembangan sosial anak sendiri dapat dilihat melalui proses dimana anak mampu mengembangkan interpersonalnya, dengan belajar menjalin persahabatan dan mampu untuk terbuka pemahamannya tentang orang-orang yang ada disekitarnya karena dengan seperti itu anak juga mengerti akan indahnya kebersamaan dilingkungan sekitar.¹⁰

Perkembangan sosial emosional penting dimiliki anak untuk dapat beradaptasi terhadap sesama dengan baik. Kemampuan sosial yang baik juga dapat membantu anak mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin akan dialaminya dalam perjalanan kehidupannya kelak. Memiliki kemampuan sosial emosional

¹⁰ Khadijah Khadijah Et Al., “Model Pembelajaran Bank Street Dan Sentra, Serta Pengaruhnya Terhadap Sosial Emosional Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 1960–72, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>.

yang baik memerlukan proses stimulasi yang sesuai. Sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini.¹¹

Penulis telah melakukan pra-penelitian di TK Permata Bunda Kedamaian, Bandar Lampung sebanyak 5 kali pada tanggal 14-18 Februari tahun 2022. Adapun tujuan pra-penelitian yang penulis lakukan yaitu ingin mengamati sejauh mana perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Permata Bunda, Kedamaian, Bandar Lampung. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru yang saya lakukan di TK Permata Bunda Bandar Lampung, mereka mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak di TK Permata Bunda masih belum berkembang baik, hal ini dapat di lihat dari kurangnya kerja sama antar teman, banyak anak yang tidak peduli dengan sampah dan kurangnya jiwa tolong menolong antar teman.¹²

Hasil pra-penelitian dalam bentuk tabel tentang Perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Permata Bunda sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Pra Penelitian Awal Perkembangan Sosial Emosional
Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Bandar
Lampung

| NO | NAMA | Indikator Pencapaian | | | | | Ket |
|----|------|----------------------|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | AD | BB | MB | MB | BB | BB | BB |
| 2 | KN | BB | BB | MB | BB | BB | BB |
| 3 | BT | BB | BB | MB | BB | BB | BB |
| 4 | TN | BB | MB | MB | BB | BB | BB |
| 5 | AK | MB | MB | BB | BB | MB | MB |
| 6 | EL | BB | MB | BB | MB | BB | BB |

¹¹ Aisya Rodhwa Nisa Et Al., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 4, No. 1 (2021): 1,

¹² Wawancara dengan guru TK Permata Bunda Bandar Lampung

| | | | | | | | |
|----|----|----|----|-----|----|----|----|
| 7 | FR | MB | MB | BB | BB | MB | MB |
| 8 | DN | MB | MB | BB | MB | MB | MB |
| 9 | SR | MB | MB | BSH | MB | MB | MB |
| 10 | BQ | BB | MB | BB | MB | BB | BB |

Sumber : Hasil Pra Penelitian di TK Permata Bunda Kedamaian Bandar Lampung

Keterangan indikator pencapaian Perkembangan Sosial Emosional :

1. Kerja sama
2. Rasa ingin tahu
3. Menunjukkan Rasa Empati
4. Kemampuan Bersosialisasi
5. Bertanggung jawab

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 1.3
Hasil Presentase Pra Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak

| No | Kriteria Penilaian | Jumlah Anak | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-------------|----------------|
| 1. | BB | 6 | 60% |
| 2. | MB | 4 | 40% |
| 3 | BSH | 0 | 0% |
| 4 | BSB | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa perkembangan sosial anak usia dini di TK Permata Bunda

Bandar Lampung. Yang Belum berkembang (BB) dapat 6 anak hasil presentase 60% , Mulai Berkembang (MB) dapat diketahui 4 anak hasil presntase 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat diketahui 0 anak hasil presntase 0% , Berkembang Sangat Baik (BSB) belum dapat diketahui anak hasil presentase 0%. Berdasarkan prapenelitian tentang perkembangan sosial emosional anak di TK Permata Bunda dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih Kurang berkembang dikarenakan sebagian besar anak di Tk Permata Bunda Bandar Lampung masih kurang memiliki rasa empati terhadap temannya, dan masih kurang dalam membantu teman.

Berdasarkan hasil pra penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sosial emosional anak usia dini di TK Permata Bunda Bandar Lampung belum berkembang. Kurang adanya kerja sama antar teman, rasa empati terhadap teman, bersosialisasi terhadap lingkungan dan tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, acuh terhadap sampah, saling menyayangi antar teman, lebih cenderung bersikap acuh tak acuh serta memudarnya rasa gotong royong diantara siswa satu dengan lainnya dikarenakan proses perubahan zaman yaitu era globalisasi yang mengakibatkan anak lebih mementingkan diri sendiri dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Adapun kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yaitu melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Karakter kebangsaan menjadi dasar perilaku moral kehidupan bermasyarakat yang bertanggung jawab, saling peduli, tolong menolong dan berkontribusi bagi kepentingan orang banyak.¹³

¹³ Elina Sitompul, Nurbiana Dhieni, And Hapidin Hapidin, "Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 3473–87,

Gotong royong merupakan kegiatan yang mengacu pada sikap sosial individu maupun dengan sesama. Gotong royong berarti mengarahkan segala kemampuan masyarakat untuk terlibat saling bantu membantu dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan dengan target tertentu. Adanya sikap kebudayaan gotong royong yang dilakukan di sekolah merupakan bentuk individu dalam bersosial. Gotong royong memiliki kelebihan diantaranya dengan adanya gotong royong masyarakat dapat memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya: Pertama, pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan dibandingkan apabila dilakukan secara perorangan. Kedua, memperkuat dan mempererat hubungan antarwarga komunitas dimana mereka berada bahkan dengan kerabatnya yang telah bertempat tinggal di tempat lain. Ketiga, menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat di dalamnya.¹⁴

Menurut maria dalam tulisannya yang berjudul Pembinaan Karakter Gotong Royong Pada Anak Di Panti Asuhan Arrobitoh, Gotong royong dapat meningkatkan sosial emosional anak serta anak dapat memiliki semangat kerjasama, bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.¹⁵

Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Perilaku kerja sama dan bergotong royong membantu anak mampu membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini.

¹⁴ Siti Handayani, Ujang Jamaluddin, And Suparno, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Sdn Unyur," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, No. 1 (2021): 144–58.

¹⁵ Rizka Aristyaningsih, "Pembinaan Karakter Gotong Royong Pada Anak Di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan," *Skripsi* 1, No. 1 (2019): 1–131.

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak . adapun cara yang akan penulis gunakan yaitu dengan kegiatan gotong royong. Dengan penanaman gotong royong sejak dini, penulis berharap anak dapat belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Gotong Royong di TK Permata Bunda Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti telah menetapkan beberapa identifikasi area dan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sosial emosional anak usia dini di TK Permata Bunda belum berkembang sesuai harapan.
2. Tolong menolong serta kerja sama anak di tk permata bunda belum berkembang
3. Kegiatan gotong royong untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak belum di lakukan di tk permata bunda Bandar Lampung.

D. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada mengenai rendahnya perkembangan sosial emosional anak . Maka penelitian ini difokuskan dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan gotong royong di TK Permata Bunda Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah Kegiatan Gotong Royong dapat Meningkatkan Perkembangan

Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Permata Bunda Kedamaian Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tentunya memiliki arah yang jelas dengan tujuan untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gotong Royong Di TK Permata Bunda Kedamaian Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi sarana untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan gotong royong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru/pendidik mendapatkan pengalaman baru, serta motivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran terutama perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan gotong royong..

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan untuk pembenahan proses belajar terutama untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan gotong royong

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman pembelajaran melalui Kegiatan Gotong Royong dapat Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain:

Pertama: Penelitian yang ditulis oleh Linda ,Farida Mayar dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran”. Sampel dalam penelitian ini seluruh anak didik berjumlah 14 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional kelompok B di TK Ananda Junior Kecamatan Tampan Pekanbaru.. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamannya terletak pada subyek dan objek yang diamati, yakni pengembangan sosial emosional dan subyeknya kelompok besar atau kelompok b pada TK.. Sedangkan perbedaan terletak pada metode atau kegiatan yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak. jika pada peneliti menggunakan kegiatan gotong royong, sedangkan penulis menggunakan metode bermain peran.¹⁶

Kedua : Penelitian yang di tulis oleh Widya Masitah, Hasrian Rudi Setiawan dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah”. Berdasarkan ketentuan

¹⁶ Farida Mayar, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran,” *Aulad: Journal On Early Childhood* 5, No. 1 (2022): 193–98, <https://doi.org/10.31004/Aulad.V5i1.310>.

ketuntasan minimal anak BSH dan ketuntasan anak maksimal BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 32,33% selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 51,66%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,33%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 88,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan melakukan latihan dan pembiasaan maka moral dan social emosional anak dapat meningkat. Persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian Widya Masitah dan Hasrian Rudi Setiawan yaitu, memiliki persamaan membahas tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini dan menggunakan penelitian tindak kelas. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional, yakni peneliti menggunakan metode pembiasaan sedangkan penulis menggunakan metode kegiatan gotong royong.¹⁷

Ketiga : Penelitian yang di tulis oleh Mimpira Haryono dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Gemilang Kota Bengkulu”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala anak usia 4-5 Tahun yang berjumlah 15 orang. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Simpulan penelitian bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui permainan puzzle angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD GEMILANG Kota Bengkulu sudah berkembang dengan baik sesuai harapan. Persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian Mimpira Haryono yaitu, memiliki persamaan membahas tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dan menggunakan penelitian tindak kelas.

¹⁷ Hasrian Rudi Setiawan Masitah, Widya, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2018): 162–73.

Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional, yakni penulias menggunakan metode kegiatan gotong royong sedangkan peneliti menggunakan Permainan Puzzle Angka.¹⁸

Keempat : Penelitian yang di tulis oleh Elce Purwandari, Nur Handayani, Okky Leo Agusta, Arni Mabruria, Nik Haryanti, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita”. Subjek penelitian berjumlah 20 anak dengan rincian anak laki-laki berjumlah 14 anak, dan perempuan berjumlah 6 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kemampuan sosial emosional dari siklus I sebesar 25%, pada siklus II menjadi 65% dan siklus III menjadi 100%. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak pada siklus I masih belum cukup baik dimana anak-anak kurang percaya diri dalam hal tanya jawab, kurang berani bercerita kedepan begitu juga dalam hal mengekspresikan perasaan. Namun, pada siklus II dan siklus III peningkatan kemampuan sosial emosional anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan penggunaan video pembelajaran, motivasi, dan bimbingan guru. Penerapan metode bercerita tepat dan efektif digunakan. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional, yakni penulias menggunakan metode bercerita sedangkan peneliti menggunakan metode kegiatan gotong royong.¹⁹

Kelima : Penelitian yang di tulis oleh Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB”. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan penerapan permainan kolaboratif. Hasil

¹⁸ Mimpir Haryono, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Gemilang Bengkulu,” *Jder Journal Of Dehasen Educationehasen Education* 1, No. 1 (2020): 5–11.

¹⁹ Elce Purwandari Et Al., “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Aud) Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2022): 47–55, <https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V9i1.11685>.

penelitian menunjukkan melalui permainan kolaboratif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak-anak Kelompok Bermain Tuanku Tambusai. Persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi yaitu, memiliki persamaan membahas tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional, yakni penulis menggunakan metode pembiasaan sedangkan peneliti menggunakan metode kegiatan gotong royong dan juga metode yang digunakan yaitu penelitian tindak kelas.²⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari proposal yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan diberikan untuk memudahkan pembaca memahami isi dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam 5 (lima) bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya teori mengenai kreativitas, anak usia dini dan pembelajaran sentra bahan alam.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci gambaran global objek penelitian seperti profil sekolah, visi misi, keadaan, sarana dan prasarana TK Negeri Pembina Martapura Oku Timur

²⁰ Rizki Ananda And Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak Kb," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2018): 20.

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat secara rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan serta analisis menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Menurut American Academy of Pediatrics dalam Nurmalitasari adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif, maupun negatif, mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya.²¹

Menurut Suyadi mengartikan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.²²

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman dalam Ina Maria pada masa kanak-kanak awal perkembangan sosial emosional hanya seputar proses sosialisasi. Dimana anak belajar mengenai nilai-nilai dan perilaku yang diterimanya dari masyarakat. Pada masa ini, terdapat tiga tujuan perkembangan

²¹ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah," *Buletin Psikologi* 23, No. 2 (2015): 103

²² Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain."

sosial emosional. Pertama, mencapai pemahaman diri (sense of self) dan berhubungan dengan oranglain. Kedua, bertanggung jawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif. Ketiga, menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib.²³

Menurut Salovey dan John Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.²⁴

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Hurlock mengemukakan perilaku sosial anak usia 2-6 tahun yaitu meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, negativisme, agresif, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, dan merusak. Adapun perilaku emosional anak meliputi sembilan aspek yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosio-emosional

²³ Ina Maria And Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun," *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 2018, 1–15,

²⁴ Ferdy Muzzamil; Siti Fatimah; Rohmatul Hasanah;, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Jurnal Pendidikan* 4, No. 1 (2017): 972–78.

²⁵ Dewil, Mayasarokh2, And Gustiana3, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini."

merupakan perkembangan perilaku yang terjadi pada kondisi emosi dan kemampuan anak dalam merespon lingkungannya dalam berhubungan pada teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya. Dan adapun perilaku sosial dan emosional itu yaitu meliputi rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira, berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung dalam perilakunya.

2. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Wolfinger, ada empat aspek utama dalam perkembangan sosial emosional, yaitu empati, afiliasi, resolusi konflik dan kebiasaan positif. Aspek perkembangan sosial emosional yakni:

- a. Empati meliputi penuh pengertian, tanggung rasa, dan kepedulian terhadap sesama.
- b. Aspek afiliasi meliputi komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi, kerja sama.
- c. Resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik.
- d. Aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan dan tanggung jawab. Berdasarkan pendapat Wolfinger dapat dijelaskan bahwa indikator perkembangan sosial emosional yaitu, anak yang memiliki kemampuan perubahan tingkah laku dalam bentuk emosi yang positif saat berinteraksi sosial atau berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya atau orang dewasa, memiliki empati, bekerja sama dan bertanggung jawab.²⁶

Dalam kajian sosiologi, sosial emosional sebagai pengalaman efektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Dengan demikian, dapat

²⁶ Ananda And Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak Kb."

dipahami bahwa sosial emosional adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, kesal, iri, cemburu, senang, sedih, kasih sayang, dan ingin tahu. Sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Karena pertama semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya lingkungan yang tidak baik ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti televisi yang akan membawa dampak luar biasa pada anak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.²⁷

3. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Hartati Sophia Definisi karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. Contoh dari karakteristik adalah kecerdasan. Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seseorang. Anak usia dini mempunyai karakteristik umum sebagai berikut:

1. Unik, Artinya setiap anak tidak ada yang sama antara satu dan lainnya.
2. Egosentris, Anak akan melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri.
3. Aktif, Anak usia dini sangat lazim jika melakukan banyak aktivitas dan terlihat bersemangat, namun waspada ciri – ciri anak hiperaktif jika anak sama sekali tidak bisa tenang.
4. Rasa Ingin Tahu, Anak usia dini ini mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal yang membuatnya antusias, namun mempunyai rentang fokus yang pendek.

²⁷ Ema Aprianti, “Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat,” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung* 3, No. 2 (2017): 195–211, [Http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunas-Siliwangi/Article/View/651](http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunas-Siliwangi/Article/View/651).

5. Eksploratif, Anak usia dini biasanya senang menjelajah dan mencoba berbagai hal baru.
6. Spontan, Anak menampilkan perilaku yang tidak ditutupi sebagai cermin dari apa yang dirasakannya pada saat itu. Sehingga terkadang kurang mempertimbangkan akibat dari perbuatannya.
7. Imajinatif, Anak menyenangi hal – hal yang sifatnya berkaitan dengan fantasi atau khayalan.²⁸

Adapun karakteristik anak usia prasekolah menurut tahapan perkembangan erikson adalah :

1. Inisiatif vs rasa Bersalah, Pada masa ini anak dengan segala kecakapannya anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap segala hal yang dilihatnya. Mereka mencoba melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut terbatas adakalanya ia mengalami kegagalan, dan kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan anak memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu dia tidak mau berinisiatif atau berbuat. Akan tetapi bila anak-anak pada masa ini bila mendapatkan pola asuh yang salah, mereka cenderung merasa bersalah dan akhirnya hanya berdiam diri.
2. Cenderung Bersifat Egoentris, Seorang anak yang egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.
3. Sosial Yang Primitif (belum bisa berempati dengan lingkungan sekitar), Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosial sekitarnya. Artinya anak belum dapat

²⁸ Indiana Mely Hapsari, “Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Taman Kanak-Kanak,” 2018, 2013–15.

membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Dengan kata lain anak membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

4. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan, Dunia lahiriah dan batiniah anak belum dapat dipisahkan, anak belum dapat membedakan keduanya. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun bahasanya. Anak tidak dapat berbohong atau bertingkah laku purapura, anak mengekspresikannya secara terbuka. Contoh “Balgis seorang anak berusia 5 tahun sedang bermain dengan temannya, tiba-tiba temannya berbuat licik dan Balgis menangis. Balgis menangis tidak hanya mengeluarkan air mata namun juga mengeluarkan suara yang keras, dan anggota tubuhnya berguncang-guncang digerakkan oleh suasana hati yang tidak menyenangkan”.
5. Sikap hidup yang fisiognomis, Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya.
6. Rasa Ingin Tahu Yang Besar, Anak memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru. Reaksi terhadap rasa ingin tahu itu adalah dengan penjelajahan sensorimotor maupun verbal dengan cara bertanya.
7. Suka Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat di kagumi. Anak suka meniru adalah bagus karena baik untuk perkembangan kognitifnya. Pada masa ini anak suka meniru apa saja dari apa yang ia lihat, didengar dan dirasakan tanpa mengerti apakah perilaku tersebut berpengaruh baik atau buruk bagi dirinya.

8. Adanya perasaan ingin bersaing, Bersaing yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Perilaku bersaing yang sering ditunjukkan oleh anak misalnya merasa paling cepat, paling cantik, paling berani, paling trampil, dan sebagainya sehingga tak jarang akhirnya berujung pertengkaran, permusuhan, sikap tidak mau mengalah, iri terhadap kelebihan orang lain, dan lain-lain sehingga hal ini sering dinilai perilaku yang buruk oleh orang tua. Sehingga orang tua akan bersikap tidak bijaksana terhadap anak seperti melarang atau memarahi anak setiap kali ia menunjukkan sikap bersaing. Padahal sikap ini akan berdampak buruk pada anak, yaitu hilangnya kesempatan untuk mengenal dirinya sendiri, kehilangan daya juang dan kesempatan untuk berlatih menjadi pribadi yang tangguh, mandiri dan percaya diri.²⁹

Perkembangan sosial mulai berjalan pada usia 4-6 tahun, hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu secara berkelompok. Karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan disekitarnya, kemudian mereka mulai tunduk pada aturan tersebut, lalu anak mulai menyadari pentingnya hak orang lain, dan mereka mulai dapat bermain dengan teman sebayanya. perkembangan emosi pada anak ditandai dengan munculnya emosi evaluative yang didasari oleh rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan norma sosial untuk menilai perilaku mereka.³⁰

²⁹ Hapsari.

³⁰ Ina Maria And Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun," *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 2018, 1-15, 1.

4. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak

Perkembangan emosional anak tidak selamanya stabil. Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan kesanggupan sosial anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini

Berkaitan dengan hubungan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, manusia juga pada umumnya saling membutuhkan. Berkaitan dengan hal itu perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial anak.
2. Kematangan Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
3. Status sosial ekonomi Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan keluarga dalam lingkungan masyarakat. Sehubungan hal itu, dalam kehidupan anak senantiasa “menjaga” status sosial anak dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud “menjaga status sosial keluarganya” itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan yang tidak tepat.
4. Pendidikan Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan.
5. Kepastian mental: emosi dan intelegensi Kemampuan berfikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang

berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan bahasa secara baik. Pada kasus tertentu, seorang jenius atau superior, sukar untuk bergaul dengan kelompok sebaya, karena pemahaman mereka telah setingkat dengan kelompok umur yang lebih tinggi. Sebaliknya kelompok umur yang lebih tinggi (dewasa) tepat “menganggap” dan “memperlakukan” mereka sebagai anak-anak.³¹

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Pada Anak Usia Dini

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosi anak usia dini sebagai berikut.

- a. Faktor hereditas Rini Hildayati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Islam bahkan telah mengindikasikan pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan anak sejak 14 abad yang lalu. Nabi Muhammad SAW, bersabda: “Menikahlah kalian dengan sumber (penghentian) yang baik, akrena sesungguhnya hal itu akan menurun kepada anak-anaknya.”(HR. Muslim) Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. Menurut hasil riset, faktor hereditas tersebut mempengaruhi kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosi seorang anak.
- b. Faktor lingkungan Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial

³¹ Hijriati, “Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V, No. 2 (2019): 94–102.

dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- c. Faktor Umum Faktor umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu. Terkait dengan perbedaan individu tersebut, Allah SWT berfirman:

Artinya: “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya” (QS AlIsra; (17):84).

Ayat tersebut menyatakan bahwa bentuk fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosia, bahasa, moral dan agama pada anak usia dini itu berbeda-beda sesuai dengan dominasi faktor yang mempengaruhinya. Hal itu juga menegaskan kepada kita bahwa perbedaan individual merupakan suatu hal yang tidak luput dari perhatian Islam, bahkan dalam Islam perbedaan individu tersebut

kemudian tidaklah menjadi suatu masalah.³²

Perkembangan sosial anak dan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial adalah:

- a. Keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertamayang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Kondisi diri dan tata-cara kehidupan merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga, berlaku norma-norma kehidupan keluarga yang mewarnai perilaku kehidupan budaya anak. Lingkungan sekolah juga berpengaruh besar terhadap kemampuan sosial anak, di sekolah anak belajar bergaul dan melakukan aktifitas bersama teman sebaya. Disekolah anak mendapatkan berbagai pengalaman yang mungkin tidak di peroleh dirumah. Lingkungan masyarakat Dalam lingkungan masyarakat anak dibesarkan mendapat pengalaman berinteraksi dengan orang banyak.
- b. Kematangan Baik kematangan fisik maupun psikis, diperlukan dalam bersosialisasi untuk mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain. Kematangan intelektual, emosional, dan kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.
- c. Status Sosial Ekonomi Perilaku anak banyak memerhatikan kondisi normatif yang ditanamkan oleh keluarganya. Masyarakat akan memandang anak bukan sebagai anak yang independen, melainkan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarnya anak itu, ia anak “siapa” sehingga secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat, dan kelompoknya akan

³² Nurjannah Nurjannah, “Developing Early Childhood Emotional Social Intelligence Through Modeling,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, No. 1 (2017): 50–61.

- memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.
- d. Pendidikan Pendidikan dalam arti luas diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarganya, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).
 - e. Kapasitas Mental : Emosional dan Inteligensi Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain adalah moral utama dalam kehidupan sosial yang dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi. Oleh karena itu, kemampuan intelektual yang tinggi, kemampuan berbahasa yang baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.³³

6. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu menstimulus perkembangan emosi anak, agar anak dapat mengelola emosi, memotivasi diri sendiri berempati dan dapat membina hubungan dengan orang lain diantaranya adalah:

1. Mengenali emosi sendiri, tugas seorang guru adalah membina kestabilan emosi anak menuju perkembangan lebih lanjut sejalan dengan pertumbuhan umur anak.
2. Mengelola emosi anak, seorang guru harus turun tangan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi

³³ Hilia Izza, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

anak, dengan cara menghibur dirinya sehingga anak dapat bangkit kembali dari kekacauan yang dialaminya.

3. Memotivasi diri sendiri dengan cara berfikir positif dan optimisme. Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa betapa pentingnya meningkatkan sosial emosional anak karena emosional anak kelak anak sukses dalam kehidupan bermasyarakat. Agara para guru tidak tergelincir pada penyediaan perkembangan sosial emosional diberikan sejumlah pedoman yang selayaknya di perhatikan :
 1. Menghargai, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan martabatnya.
 2. Memahami karakteristik anak.
 3. Mendorong anak berkolaborasi atau bekerjasama sesama teman.
 4. Menggunakan strategis pembelajaran yang luas, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak.
 5. Mempasilitasi anak untuk meningkatkan ras tanggung jawab akan dirinya sendiri.³⁴

B. Kegiatan Gotong Royong

1. Pengertian Gotong Royong

Menurut Abdillah dalam Gotong royong berasal dari kata dalam bahasa Jawa.Kata gotong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat.Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama.Jadi kata gotong royong secara sederhana berarti mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.Jadi gotong royong memiliki pengetahuan sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak disekelilingnya.Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mentasl

³⁴ Hilia Izza.

spiritual, keterampilan, sumbang pikiran, atau nasehat yang konstruktif

Menurut Albertus D Lesmono & Supeno Gotong royong merupakan bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai hasil positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja, melainkan untuk kepentingan bersama. Pada dimensi gotong royong termuat beberapa elemen diantaranya adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kepedulian mencakup dua hal, yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁵

Gotong Royong merupakan kerja sama antara anggota-anggota suatu komunitas. Definisi yang lain mengatakan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dianggap berguna bagi individu lainnya. Oleh karena itu, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok dengan cara terlibat aktif di dalamnya.³⁶

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari

³⁵ Stefanus Natal, Eko Murdijanti, And Nining Rumiyati, "Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung," 2022, 1–6.

³⁶ Maulana Irfan, "Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial," 2016, 1–10.

tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama.³⁷

Menurut fernanda Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga negara.³⁸

Berdasarkan pendapat para pakar diatas gotong royong adalah salah satu budaya Indonesia dari jaman dulu. Gotong royong adalah bentuk kerjasama kelompok untuk menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat agar saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga Negara.

2. Gotong Royong Untuk Anak Usia Dini

Menurut Kostelnik Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.berikutnya Kostelnik berpendapan bahwa kerja sama dan bergotong royong dapat membantu anak mampu membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi.³⁹

Menurut Tita Hasanah kegiatan bergotong royong pada anak usia dini adalah sama halnya dengan mengajarkan untuk melakukan kolaborasi dengan teman-temannya. Kegiatan yang dilakukan bisa dengan kombinasi kelompok

³⁷ Tadjudin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, No. 1 (2016): 1

³⁸ Indra, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan," *Skripsi*, 2020.

³⁹ Tuti Istianti, Fauzi Abdillah, And Solihin Ichas Hamid, "Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk Gotong Royong Sejak Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2018): 56–62

kecil, kelompok besar, permainan game, dan kegiatan berbasis proyek. Anak-anak berkembang ketika mereka merasa dihargai dan melihat cara mereka diperlakukan secara adil oleh orang dewasa dan teman sebayanya.⁴⁰

Menurut Elina Sitompul gotong royong pada konteks anak usia dini mencakup sikap peduli, bekerja sama, demokrasi, pembiasaan musyawarah mufakat, diskusi, tolong menolong, sikap solidaritas, empati, anti diskriminasi, setia kawan dan kerelawanan.⁴¹

Menurut Endang Ruswiyani Gotong royong pada anak usia dini merupakan bentuk sikap kepedulian sesama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepedulian itulah yang perlu dibekali anak sejak usia dini melalui stimulasi dari lingkungan sekitarnya, agar anak memiliki sikap peduli sesamanya dan lebih utama pada diri sendiri. Kegiatan gotong royong pada anak usia dini yang dikenal yaitu kegiatan untuk menyelesaikan sesuatu yang dimaknai kemampuan menyelesaikan permainan dan kemampuan memiliki kepedulian pada lingkungan yang dilaksanakan secara bersama-sama.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Gotong royong pada anak usia dini merupakan bentuk sikap kepedulian sesama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong itu sendiri dibangun melalui hubungan pertemanan, pembiasaan perilaku prososial dan sikap positif dalam mengendalikan emosional. Gotong royong pada konteks anak usia dini mencakup sikap peduli, bekerja sama, demokrasi, pembiasaan musyawarah mufakat, diskusi, tolong menolong, sikap solidaritas, empati, anti diskriminasi, setia kawan dan kerelawanan. Dan adapun kegiatan gotong

⁴⁰ Tita Hasanah, "Penerapan Karakter Gotong Royong Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Penanganan Autism Spectrum Disorder (Asd) Pada Anak Usia Dini*, 2020, 60–69.

⁴¹ Sitompul, Dhieni, And Hapidin, "Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema."

⁴² Dan Endang Ruswiyani Ashar, "Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Tk Ashar, Dan Endang Ruswiyani □" 11 (2017): 121–32.

royong yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu bakti sosial, kelompok kecil, kelompok besar, permainan game, dan kegiatan berbasis proyek.

3. Nilai-nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong menurut Samani dan Hariyanto memiliki subnilai sebagai berikut: kerjasama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan.⁴³

- a. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial antar perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan atau berupa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena interaksi orang perorangan dengan kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerja sama juga timbul apabila mereka memiliki kepentingan yang sama pada saat bersamaan dan telah melakukan akad atau kesepakatan untuk saling membantu dan menyelesaikan sesuatu yang telah dipilihnya.
- b. Solidaritas merupakan kesatuan kepentingan atau simpati sebagai salah satu anggota, atau dapat diartikan sebagai suatu perasaan atau ungkapan yang ada pada kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas juga dapat dikatakan sebagai kesepakatan atau kepentingan dan tanggung jawab individu dalam kelompok
- c. Saling menolong merupakan sikap membantu atau meringankan beban orang lain dengan melakukan sesuatu bantuan. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk tenaga, waktu, dana, pikiran atau ide dan doa sekalipun. Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Apabila kita ingin ditolong maka kita juga harus menolong saudara kita. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan baik dengan semua orang dan juga

⁴³ W Ardini, "Analisis Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Golongan Penggalang Sdn ...," 2019, <https://Eprints.Umm.Ac.Id/49950/%0ahttps://Eprints.Umm.Ac.Id/49950/1/Pendahuluan.Pdf>.

dapat memupuk rasa kasih sayang terhadap tetangga, teman, saudara, rekan kerja dan seluruh masyarakat.

- d. Kekeluargaan atau keluarga merupakan salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil. Kekeluargaan atau keluarga tidak selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan, tetapi mereka memiliki kedekatan dan misi tertentu sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai keluarga. Kekeluargaan juga dikatakan kebersamaan atau kedekatan yang sangat erat antara dua orang atau lebih.

Kegiatan gotong royong merupakan nilai sosial yang harus dimiliki setiap individu, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tetapi saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian nilai karakter gotong royong sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini.

Nilai gotong royong merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak agar tidak terjadi pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- a. Menghargai

Azzet menyatakan bahwa membangun karakter bagi anak didik agar bisa menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi adalah suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Jika tidak, maka akan terjadi pertentangan antara orang, kelompok, suku, penganut agama, ras, atau bahkan golongan ekonomi yang satu dengan yang lainnya.

- b. Kemampuan Bekerja Sama

Karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun setelah lulus, adalah kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan teman-temannya atau orang lain.

Kemampuan dalam menjalin kerja sama ini dapat dilatihkan kepada anak didik dengan sering membuat kerja kelompok pada saat proses belajar mengajar. Sebagai makhluk sosial, kemampuan dalam bekerja sama ini harus dibangun sejak kanak-kanak. Disamping keluarga, lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab akan hal ini. Sebab, orang yang tidak bisa menjalin kerja sama dengan orang lain akan sulit mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

c. Komitmen Atas Keputusan Bersama

Setiap manusia memiliki pikiran dan perasaan yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, menghargai adanya perbedaan pendapat di dalam suatu forum sangat penting dilakukan. Setelah itu, apapun keputusan yang telah di tetapkan bersama hendaknya diterima dengan hati yang lapang. Oleh karena itu, seorang pendidik harus membangun karakter anak didiknya untuk bisa komitmen atas keputusan bersama yang telah disepakati.

d. Solidaritas

Nilai-nilai solidaritas atau kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting untuk diterapkan. Apabila nilai kebersamaan tidak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan ada pertentangan dan hidup dalam ketidakrukunan sehingga menimbulkan persengketaan. Oleh karena itu, kenyataan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang heterogen seperti ini semacam ini sangat penting untuk membangun karakter anak didiknya agar bisa menerapkan nilai-nilai kebersamaan demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Apabila anak didik mempunyai kemampuan untuk berempati secara baik, ia akan mudah dalam bergaul dengan teman-teman maupun lingkungannya sehingga meraih kesuksesan dalam belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud empati adalah keadaan metal yang membuat seseorang merasa mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dengan mempunyai empati, seseorang akan bisa membangun kedekatan dengan orang lain, mempunyai tenggang rasa, ringan dalam memberikan pertolongan pada orang.

f. Sikap Kerelawanan

Sikap yang menunjukkan kerelawanan antara lain, bersedia membantu tanpa berharap imbalan, lebih mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi, diperlukan adanya kesediaan dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat.⁴⁴

Koentjaraningrat membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang ifatnya untuk kepentingan umum, yang dibedakan antara gotong royong atas inisiatif warga dengan gotong royong yang dipaksakan.⁴⁵

Lebih lanjut Koentjaraningrat memaparkan jenis-jenis gotong royong yang ada di pedesaan yaitu :

1. Tolong-menolong dalam aktivitas pertanian.
2. Tolong-menolong dalam aktivitasaktivitas sekitar rumah tangga.
3. Tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara.

⁴⁴ Aristyaningsih, "Pembinaan Karakter Gotong Royong Pada Anak Di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan."

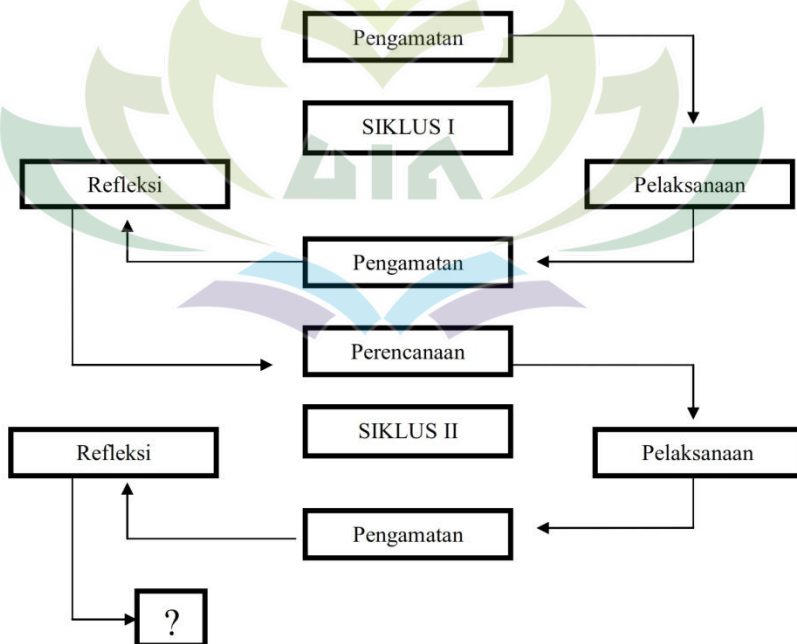
⁴⁵ Irfan, "Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial."

4. Tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana dan kematian

Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong yang dapat ditanamkan pada anak sangat beragam tergantung tujuan dari masing-masing lingkungannya, baik dalam lingkup sekolah, masyarakat, keluarga, maupun yang lainnya, dimana secara umum nilai-nilai gotong royong berisi perilaku-perilaku positif dalam hubungannya dengan manusia lain dalam berinteraksi sosial.

C. Model Tindakan

Model tindakan dalam penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah menggunakan model MC. Taggart dan Kemmis yang dikutip oleh suharsimi arikunto yang terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan yang terakhir Refleksi.⁴⁶



Gambar 2.1 Model Penelitian Tindakan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, N.D.).

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.⁴⁷

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan yang kemungkinan akan benar atau salah. Hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang Dalam suatu penelitian, yang memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, dan berfungsi sebagai tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan. Berdasarkan pertanyaan diatas dapat dipahami, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Kegiatan gotong royong dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini.

⁴⁷ Luh Ayu Tirtayani, Shintya Isbayani, Ni Made Sulastri, “Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak,” *E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha* 3, No. 1 (2015): 1–5.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Mira, And Et.Al. “Pengaruh Pemberian Reward Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2022): 353–61.
- Agustriani, Lala, And Et.Al. “Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim Kepada Anak-Anak.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 1 (2021): 150–58.
- Ah, Nurkamelia Mukhtar, Universitas Islam, Negeri Sultan, And Syari Kasim. “Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Journal Of Education And Teaching* 2, No. 2 (2021): 237–54.
- Amania, Indi Azma, And Et.Al. “Penerapan Kegiatan Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun.” *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education* 2, No. 2 (2021): 230–35.
- Ananda, Rizki, And Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi. “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak Kb.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2018): 20.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>.
- Andriani, Tuti. “Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Sosial Budaya* 9, No. 1 (2012): 121–36.
- Aprianti, Ema. “Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat.” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung* 3, No. 2 (2017): 195–211.
- Aqobah, Qory Jumrotul, And Et.Al. “Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 5, No. 2 (2020): 134–42.
- Ardini, W. “Analisis Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Golongan Penggalang Sdn ...,” 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Aristyaningsih, Rizka. "Pembinaan Karakter Gotong Royong Pada Anak Di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan." *Skripsi* 1, No. 1 (2019): 1–131.

Ashar, Dan Endang Ruswiyani. "Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Tk Ashar, Dan Endang Ruswiyani □" 11 (2017): 121–32.

Dai, Kasmin A, And Et.Al. "Meningkatkan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Koperatif Di Kelompok B Tk Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliohuto Kabupaten Gorontalo." *Ecie Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01, No. 02 (2020): 153–66.

Debora, Ruth, And Rudy Pramono. "Implementation Of Stem Learning Method To Develop Children's Critical Thinking And Problem Solving Skills." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 3 (2021): 1221–32. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1722>.

Dewantara, Agustinus. "Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia Dalam Kacamata Soekarno)," 2018.

Dewi1, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh2, And Eva Gustiana3. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, No. 1 (2020): 181–90.

Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi., M. Si. *Wawancara*, 2021.

Effendi, Tadjudin Noer. "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, No. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>.

Gulo, Adenirwati. "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2022): 307–13. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>.

Handayani, Siti, Ujang Jamaluddin, And Suparno. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Sdn Unyur." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

Dasar 10, No. 1 (2021): 144–58.

Hapsari, Indiana Mely. “Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Taman Kanak-Kanak,” 2018, 2013–15.

Hasanah, Ferdy Muzzamil; Siti Fatimah; Rohmatul. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.” *Jurnal Pendidikan* 4, No. 1 (2017): 972–78.

Hasanah, Tita. “Penerapan Karakter Gotong Royong Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Penanganan Autism Spectrum Disorder (Asd) Pada Anak Usia Dini*, 2020, 60–69.

Hijriati. “Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V, No. 2 (2019): 94–102.

Hilia Izza. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi.” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Indanah, And Yulisetyaningrum. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10, No. 1 (2019): 221–28.

Indra. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan.” *Skripsi*, 2020.

Irfan, Maulana. “Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial,” 2016, 1–10.

Istianti, Tuti, Fauzi Abdillah, And Solihin Ichas Hamid. “Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk Gotong Royong Sejak Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2018): 56–62. <https://doi.org/10.17509/Cd.V9i1.11729>.

Khadijah, Khadijah, Arlina Arlina, Riska Wahyuni Hardianti, And Maisarah Maisarah. “Model Pembelajaran Bank Street Dan Sentra, Serta Pengaruhnya Terhadap Sosial Emosional Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2

(2021): 1960–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>.

Lubis, Mira Yanti. “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Generasi Emas* 2, No. 1 (2019): 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).

Maria, Ina, And Eka Rizki Amalia. “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun.” *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 2018, 1–15.

Masitah, Widya, And Hasrian Rudi Setiawan. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2018): 174–88.

Mayar, Farida. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran.” *Aulad: Journal On Early Childhood* 5, No. 1 (2022): 193–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.

Mimpir Haryono. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Gemilang Bengkulu.” *Jder Journal Of Dehasen Education* 1, No. 1 (2020): 5–11.

Mulyani, Desti, And Et.Al. “Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, No. 2 (2020): 226–40.

Mulyasa. *Menejemen Paud*, 2016.

Mulyati, Sri, And Hanif Evendi. “Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp2 Bojonegara.” *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika* 03, No. 01 (2020): 64–74.

Natal, Stefanus, Eko Murdijanti, And Nining Rumiati. “Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung,” 2022, 1–6.

Ningrum, Mallewi Agustin, And Andhea Mahendra R.K Wardhani. “Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*

Usia Dini 6, No. 3 (2021): 131–42.
<https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-03>.

Nisa, Aisya Rodhwa, Paras Patonah, Yuli Prihatiningrum, And Rohita Rohita. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 4, No. 1 (2021): 1.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>.

Nisa, Vina Khoirun, And Yuyun Zunairoh. “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dan Interpersonal Skill Melalui Individual Competition Di Dusun Jombok.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2022): 83–93.

Nurjannah, Nurjannah. “Developing Early Childhood Emotional Social Intelligence Through Modeling.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, No. 1 (2017): 50–61.

Nurmalitasari, Femmi. “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah.” *Buletin Psikologi* 23, No. 2 (2015): 103.
<https://doi.org/10.22146/bps.10567>.

Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2017): 1.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

Permendikbud No 137. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.

Prasasti, Dianti Eka, And Et.Al. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd.” *Jurnal Basicedu* 3, No. 1 (2019): 174–79.

Purwandari, Elce, Nur Handayani, Okky Leo Agusta, Arni Maburria, And Nik Haryanti. “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Aud) Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Pgp-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2022): 47–55.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.11685>.

- Rahmi, Putri. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya* 6, No. 1 (2020): 19–44.
- Risnawati, Atin, And Et.Al. “Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan.” *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 2 (2020): 106–16.
- Shintya Isbayani, Ni Made Sulastri, Luh Ayu Tirtayani. “Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak.” *E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha* 3, No. 1 (2015): 1–5.
- Sitompul, Elina, Nurbiana Dhieni, And Hapidin Hapidin. “Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 3473–87. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>.
- Sitompul, Elina, And Et.Al. “Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 3473–87.
- Syahrul, Syahrul, And Nurhafizah Nurhafizah. “Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obesei: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 6 (2022): 5506–18.
- Syarif, Irman. “Mengembangkan Rasa Percaya Dirimelalui Strategi Peer Tutoringdi Sekolah Dasar.” *Edupsycouns Journal* 3, No. 1 (2021): 70–79.
- Tyera, Losicha, Mertty Megawati, And Mulyadi Rusli. “Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2022): 112–23.
- Wulandari, Dwi, And Triana Lestari. “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Anak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (2021): 1689–95.